

RE-DESIGN RAGAM HIAS HANJUANG DENGAN MENGGUNAKAN TEKNIK BATIK

Neng Siti Mariam

Mahasiswa Kriya Tekstil dan Mode Fakultas Industri Kreatif

Universitas Telkom Bandung Email :

nengsitimariam92@gmail.com No Hp

: 085720536818

ABSTRACT

Batik Sumedang was born in 1999, is intended as a visual track record history to the younger generation in Sumedang Sumedang. Batik Sumedang taken from the cultural and historic heritage the kingdom Geusan Ulun, called the Batik Sumedang batik Kasumedangan. One ornament of batik Kasumedangan namely hanjuang. decorative hanjuang is tree, where hanjuang used as an ornamental plant and land boundaries di Jawa. Hanjuang in Sumedang has meaning and history is a witness when the war against Cirebon Sumedang, historic hanjuang tree planted by Embah Jaya Perkasa in 1585 dikutamaya and still stands strong today, meaning conveyed lessons of life in defense of ideals. hanjuang ornament made with the technique of batik and stamp, the colors used on the emblem Sumedang. Redesign decorative hanjuang as a visual track record of historical objects in Sumedang to the younger generation in Sumedang and as a form to introduce batik hanjuang less popular in wider society.

Keyword : Batik, Re- design, Hanjuang Decorative

PENDAHULUAN

Sumedang adalah sebuah kabupaten di provinsi Jawa Barat, Indonesia. Ibukota Kabupaten Sumedang adalah kecamatan Sumedang utara. Sebagian besar wilayah Sumedang adalah

pegunungan, kecuali di sebagian kecil wilayah utara berupa dataran rendah. Kabupaten Sumedang memiliki banyak potensi yaitu potensi alamnya, makanan dan banyaknya benda-benda

bersejarah peninggalan masa kerajaan Prabu Geusan Ulun, selain itu Sumedang juga memiliki sumber daya manusia yang cukup unggul dibidangnya masing-masing. Salah satu diantaranya sebagai perintis dan pengrajin batik Kasumedangan yang mulai populer pada pertengahan tahun 1999, dan berkembang hingga tahun 2002.

Kabupaten Sumedang dahulu tidak dikenal memiliki tradisi batik di wilayahnya. Kelahiran batik Sumedang terhitung fenomenal, yaitu lahir setelah salah satu warganya yang bernama Ibu Ina Mariana mempelajari teknik membatik dan memperkenalkannya kepada masyarakat Sumedang, dan masyarakat bisa menerimanya dan mempelajarinya. Adapun ragam hias batik di Sumedang diidentifikasi telah memiliki sekitar 20 batik khas Sumedang yang disebut dengan batik Kasumedangan, yang berpola ceplokan dan memiliki makna-makna simbolis. Batik Kasumedangan mengacu pada keadaan geografis

sosial, ekonomi dan budaya Sumedang.

Adapun batik khas Kasumedangan yaitu diambil dari benda-benda bersejarah diantaranya batik Lingga, Kembang Boled, Hanjuang, Klowongan Tahu, Mahkota Binokasih dan Pintu Srimaganti. Batik Kasumedangan dinilai menampilkan nilai-nilai budaya daerah Sumedang yaitu dengan digunakannya batik Kasumedangan merupakan jejak rekam visual kebudayaan dan sejarah yang ada di Sumedang. (Aini, Lolita 2014) . Batik Kasumedangan bisa menjadi media informasi bagi generasi muda dan kelompok masyarakat luar Sumedang, mengenai nilai-nilai luhur budaya Sumedang, sehingga dapat menjadi jembatan dan warisan nilai-nilai luhur budaya, kepada generasi muda sekaligus sebagai pelestarian budaya Sumedang.

Namun dengan seiringnya perkembangan zaman yang semakin maju, perkembangan batik Sumedang mulai tahun 2004 hingga saat ini mengalami penyusutan, kerugian dan kurang populer. Hal ini yang

meyebabkan batik kasumedangan menyusut, yaitu kurangnya peminatan masyarakat terhadap batik Kasumedangan, sehingga mengakibatkan sedikitnya pengrajin batik yang ada di Sumedang, kurangnya modal usaha dan sulitnya pemasaran. Faktor lain terutama disebabkan setelah populernya kain tekstil bercorak batik, yang lebih murah harganya dibandingkan dengan selembar batik tulis dan batik cap, masuknya tekstil bercorak batik mengubah keadaan batik Kasumedangan mulai hilang dari pasaran.

Disisi lain kurangnya inovasi pembuatan ragam hias batik Kasumedangan, juga menjadi kendala

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah observasi, wawancara, studi literatur dan kuesioner. Langkah awal yang dilakukan adalah observasi langsung pada objek yang akan diteliti yaitu datang langsung pada pengrajin batik di Sumedang kemudian melakukan

dan mempengaruhi dalam proses perkembangan dan persaingan dalam pemasaran. Selain itu pemahaman dan pengetahuan masyarakat di Sumedang, kurang memahami makna dan nilai yang terkandung dalam batik Kasumedangan, salah satunya ragam hias batik Hanjuang.

Melihat adanya masalah tersebut maka akan dilakukan redesign ragam hias batik Kasumedangan diantaranya ragam hias batik Hanjuang. Alasan mengambil salah satu batik Kasumedangan 'Hanjuang', diantaranya ingin memperkenalkan bahwa Hanjuang bukan hanya sebatas pohon, tetapi memiliki nilai sejarah bagi kabupaten Sumedang.

wawancara untuk mengumpulkan data, dilanjutkan dengan studi literatur yaitu dengan mencari data melalui buku dan website. Langkah akhir yaitu setelah pengumpulan data dilakukan analisa data dengan cara menyebarkan kuesioner sebagai landasan dalam redesign ragam hias hanjuang bertujuan untuk

menentukan pilihan motif dan warna yang sesuai dengan selera pasar.

BATASAN MASALAH

Objek penelitian yang diangkat adalah ragam hias hanjuang. batasan masalah yang diangkat adalah mengenai ragam hias batik kasumedangan khususnya ragam hias hanjuang kurang populer dalam masyarakat Sumedang, hal ini disebabkan oleh kurangnya minat masyarakat, kurangnya modal, kurangnya SDM dan kurangnya pemasaran serta masuknya kain tekstil bercorak batik yang harganya lebih murah dibandingkan kain batik. Dengan adanya hal itu masalah lain yang timbul yaitu kurangnya inovasi ragam hias batik kasumedangan khususnya ragam hias hanjuang.

STUDI PUSTAKA

Re-design

redesign terdiri dari 2 kata, yaitu *re* dan *design*. Menurut *American Heritage Dictionary* (2006) dalam Ferina (2012), *redesign means to make a revision in the appearance or function of* yang dapat diartikan membuat revisi dalam

penampilan fungsi. Lebih lanjut *Collins English Dictionary* (2009) dalam Ferina (2012) mengatakan *redesign is to change the design of (something)*, yang dapat diartikan mengubah desain dari sesuatu.

Ragam Hias

Menurut sumber buku *Mengenal Ragam Hias Indonesia* ragam hias merupakan nama lain dari ornamen, yang berasal dari bahasa latin (Yunani) dari kata *ORNAME* yang artinya *dekorasi* atau hiasan. Sehingga ornamen dapat disebut sebagai ragam hias.

Bentuk ragam hias berasal atau dihasilkan dari gambaran tentang manusia, binatang, tumbuhan, atau obyek-obyek yang bisa dikenal dalam pengalaman hidup manusia serta juga bentuk-bentuk abstrak yang diciptakan secara khusus. Bentuk-bentuk ini dibuat melalui tahapan proses-proses penyederhanaan (abstraksi) atau 'penggayaan' (stilasi) suatu bentuk dasar yang jadi titik tolaknya, sehingga kemudian dihasilkan bentuk 'baru' yang

berkarakter lebih sederhana dan tidak realistik (Annas,Biranul : 2006 hal Xvi). Ragam hias hadir di tengah-tengah kehidupan masyarakat sebagai media ungkapan perasaan yang diwujudkan dalam bentuk visual, yang proses penciptaannya tidak lepas dari pengaruh lingkungan, ditujukan sebagai pelengkap rasa estetika. Didalam ragam hias terdapat pula makna simbolik tertentu menurut apa yang berlaku secara konvensional, dilingkungan masyarakat pendukungnya (Soegeng, 2000 : 2)

Menurut Soegeng dalam buku 'Mengenal Ragam Hias Indonesia' menyatakan ragam hias dikelompokkan menjadi empat bagian diantaranya :

1. Ragam hias geometris

Dalam penciptaan ragam hias para pendesain atau pengrajin bahkan tidak kurang diantaranya hanya mengulang- ngulang bentuk yang sudah baku yang sudah dikerjakan secara turun temurun dengan penggunaan pola tertentu(Soegeng, 2000 : 35)



Gambar : 2.2 Penciptaan Pola Ragam Hias Geometris
Sumber : Buku Mengenai Ragam Hias Indonesia, 2000

2. Ragam hias tumbuh-tumbuhan
Ragam hias tumbuh-tumbuhan menampilkan sumber pokok yang berasal dari alam berupa tumbuh-tumbuhan dan flora. Berbagai bentuk penggambaran yang diwujudkan sebagai ragam hias ini diciptakan sebagai pengalihan benda asal berupa daun-daun, bunga, pohon serta buah-buahan.



Gambar : 2.3 Ragam Hias Tumbuh-tumbuhan Bentuk Daun Dan Bunga
Sumber : Buku Mengenai Ragam Hias Indonesia, 2000

Batik

Batik merupakan budaya yang telah lama berkembang dan dikenal oleh masyarakat Indonesia, kata batik mempunyai beberapa pengertian.

Secara etimologi kata batik berasal dari bahasa Jawa, *ˌamba`* yang berarti lebar, luas, kain; dan *ˌtitik* atau *matik* (kata kerja membuat titik) yang kemudian berkembang menjadi istilah *ˌbatik`* yang berarti menghubungkan titik-titik menjadi gambar tertentu pada kain yang luas atau lebar. Batik juga punya pengertian berhubungan dengan membuat titik-titik tertentu pada kain mori. Dalam bahasa Jawa, batik ditulis dengan *ˌbathik`*, mengacu pada huruf Jawa *ˌtha`* yang menunjukkan bahwa batik adalah rangkaian dari titik-titik yang membentuk gambaran tertentu. Batik sangat identik dengan suatu teknik (proses) dari mulai penggambaran motif hingga pelorodan. Salah satu ciri khas batik adalah cara penggambaran motif pada kain yang menggunakan proses pemalaman, yaitu menggoreskan malam (lilin) yang ditempatkan pada wadah yang

bernama canting dan cap (Ari Wulandari, 2011 : 4)

Ragam Hias Batik *Kasumedangan*

Batik di Sumedang diidentifikasi telah memiliki sekitar 20 ragam khas dan bentuk khas batik *Kasumedangan* yaitu berpola ceplokan, dan menemukan makna-makna simbolis dari motif-motif tersebut. Batik *Kasumedangan* mengacu pada keadaan geografis, sosial-ekonomi, dan budaya Sumedang yang motif-motifnya memang sangat khas Sumedang. Batik *Kasumedangan* dinilai menampilkan nilai-nilai budaya daerah Sumedang. Hal ini terwujud dalam setiap ragam hias pada batik *Kasumedangan* yang banyak terinspirasi dari lingkungan geografis daerah Sumedang, sosial ekonomi, simbol-simbol daerah Sumedang dan benda-benda yang terdapat pada peninggalan jejak sejarah masa-masa kerajaan Prabu Geusan Ulun. Ragam hias batik tersebut memiliki ciri kedaerahan yang dimiliki oleh kabupaten Sumedang sehingga merupakan jejak rekam visual

kebudayaan Sumedang yang sangat bagus melalui batik yang tercipta. Batik *Kasumedangan* bisa menjadi media informasi bagi generasi muda dan kelompok masyarakat luar Sumedang mengenai nilai-nilai luhur

dalam budaya Sumedang, sehingga dapat menjembatani pewarisan nilai-nilai luhur budaya kepada generasi muda sekaligus sebagai pelestarian budaya itu sendiri.

Tabel 2.1: Jenis –Jenis Ragam Hias Batik *Kasumedangan*

No	Motif Batik	Keterangan
1.		Batik Kembang Boled terinspirasi dari pohon boled dimana boled merupakan makanan khas Sumedang. Pembuatan batik ini bertujuan untuk melestarikan kebudayaan dan ciri khas khususnya makanan pada masyarakat Sumedang maupun luar Sumedang.
2.		Batik Kawung Kembang Tahu yaitu terinspirasi dari bentuk tahu yang merupakan makanan khas Sumedang.
3.		Batik Lingga Latar Kembang Boled motif ini terinspirasi dari lingga sebagai benda bersejarah terdapat dialun-alun Sumedang
4.		Motip Mahkota Binokasih terinspirasi dari mahkota kerajaan Sumedang.

5.		Batik Hanjuang terinspirasi dari pohon hanjuang yang memiliki sejarah sebagai saksi peperangan antara Sumedang dan Cirebon
6.		Batik Kuda Renggong terinspirasi oleh kesenian kuda renggong yang terdapat di Sumedang sebagai budaya kesenian Sumedang.

Sumber : Buku Saku Batik Jawa Barat, 2011)

Batik tersebut memiliki ciri kedaerahan yang dimiliki oleh kabupaten Sumedang sehingga merupakan jejak rekam visual kebudayaan Sumedang yang sangat bagus melalui batik yang tercipta. Batik *Kasumedangan* bisa menjadi media informasi bagi generasi muda

Hanjuang

Tanaman hanjuang merah (*Cordyline fruticosa*) adalah tanaman yang termasuk kategori suku bawang-bawangan, biasa ditanam sebagai tanaman hias di halaman rumah atau disebuah taman. Tanaman ini juga biasa dipakai sebagai tanaman pagar

dan kelompok masyarakat luar Sumedang mengenai nilai-nilai luhur dalam budaya Sumedang, sehingga dapat menjembatani pewarisan nilai-nilai luhur budaya kepada generasi muda sekaligus sebagai pelestarian budaya itu sendiri (Aini Loita, 2014 : 3)

atau pembatas di sebuah perkebunan, karena warnanya yang merah mencolok. Hanjuang di Sumedang memiliki Sejarah dimulai dari adanya Perebutan putri Harisbaya 1585M. peperangan antara geusan ulun dan kerajaan Cirebon. Sebelum berangkat perang jaya perkosa menanam pohon

hanjuang dikutamakan sebagai tanda apabila ia kalah atau mati pohon hanjuang pun akan mati. Tetapi ternyata jaya perkosa memenangkan peperangan dan pohon hanjuangpun masih hidup sampai sekarang. Pernyataan dari peperangan tersebut yaitu sumedang menjadi ahli waris serta penerus yang sah dari kekuasaan kerajaan pajajaran di bumi parahiyangan. *Hanjuang* merupakan salah satu pohon yang menjadikan legalisasi keberadaan di sumedang.



Gambar 2.19 Hanjuang di Sumedang
Sumber: www.wewengkonsumedang.com, 2011


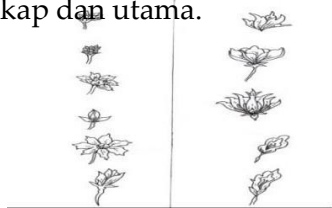
Dari kisah tersebut Memberi pelajaran pada generasi berikutnya tentang hidup dan pilihan hidup bagaimana suatu cita-cita besar dan masa depan dipertaruhkan hanya karena urusan pribadi yang pada akhirnya menyebabkan generasi mendatang akan tergadai. Disisi lain

menggambarkan bagaimana cita-cita dan harapan dipertahankan, dijalankan sehingga perjuangan dan tekad orang sunda mempertahankan Harga diri dan cita-citanya memang harus seperti itu (yanuauryan, jeri: 2013)

HASIL DAN ANALISA

Ragam hias *hanjuang* dijadikan sebagai objek dan inspirasi dalam penelitian ini yaitu dengan tujuan untuk memperkenalkan dan mempopulerkan batik *kasumedangan* khususnya *hanjuang*, memberikan *hanjuang* dilakukan dengan cara menerapkan hasil analisis terhadap batik *hanjuang* kemudian di *re-design* dengan cara menstilasi batik *hanjuang* yang sudah ada sebelumnya dan pohon *hanjuang* itu sendiri. Objek tersebut di stilasi kemudian dikomposisikan sedemikian rupa dengan menggunakan bagan teknik teksil yaitu riptasi satu langkah dan setengah langkah dengan tujuan untuk mempermudah dalam pembuatan batik cap. Berikut tabel tahapan eksplorasi yang dibuat yaitu :

Tabel 3.1. Eksplorasi motif







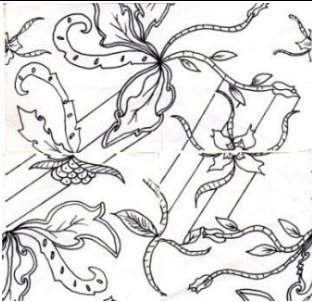
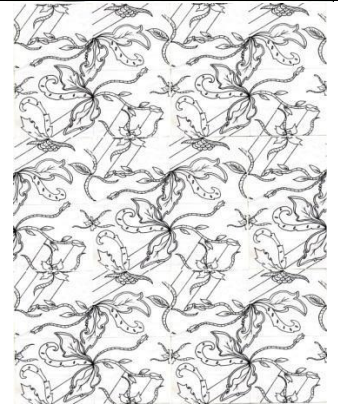
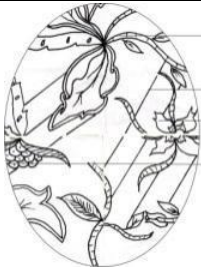
Analisis	
Gambar Inspirasi	Bentuk Yang Dihasilkan
	<p>Hasil stilasi bagian Batang, bentuk yang dihasilkan bermacam-macam. Batang akan digunakan sebagai motif pelengkap.</p>
	<p>Hasil stilasi bagian daun, bentuk yang dihasilkan bermacam-macam. Daun akan digunakan sebagai motif utama yang akan digambar lebih besar.</p>
	<p>Hasil stilasi bagian bunga , bentuk yang dihasilkan bermacam-macam. Bunga akan digunakan sebagai motif pelengkap dan utama.</p> 


(Sumber : Dokumentasi Pribadi : 2016)

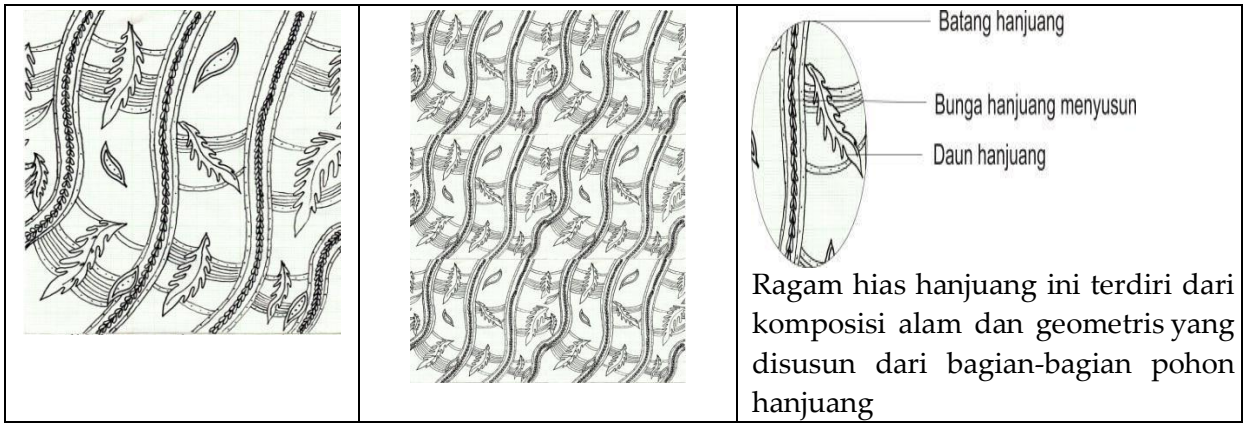
Eksplorasi awal meliputi stilasi dan pembuatan ragam hias diukuran 15cm x 15cm . Berikut merupakan hasil olah

motif dari eksplorasi awal *re-design* ragam hias batik hanjuang berdasarsan komposisi.

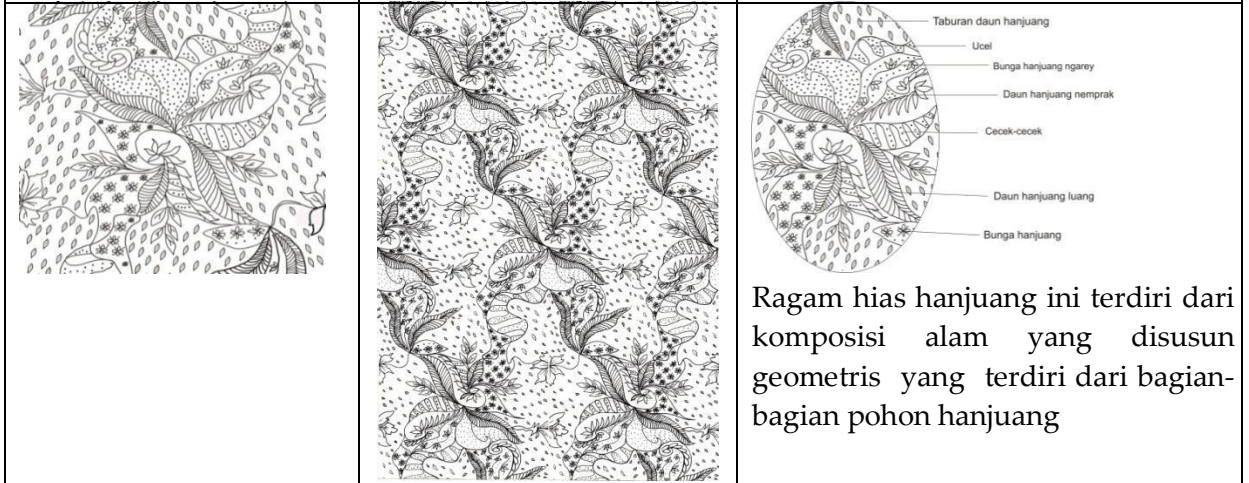
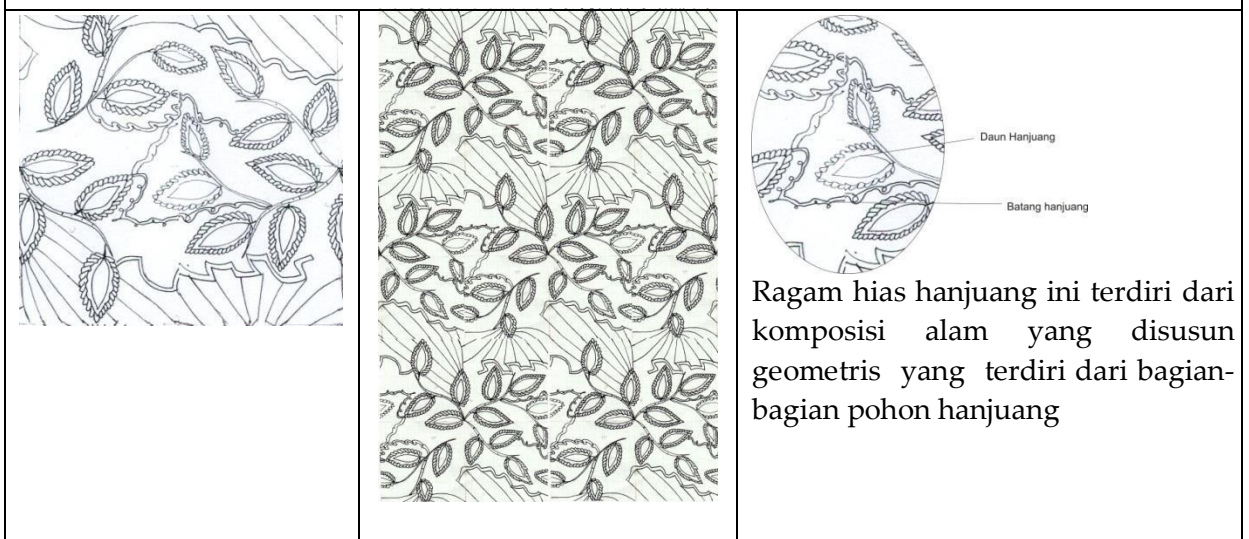
Tabel 3.2. Eksplorasi Awal

Komposisi Ragam Hias Hanjuang	Ripitisi	Keterangan
Ragam Hias Alam Secara Bebas		
		 <ul style="list-style-type: none"> — Biji bunga hanjuang — Batang hanjuang — Susunan daun hanjuang — Daun hanjuang — cecek semut daun — Bunga hanjuang — cecek- cecek <p>Ragam hias <i>hanjuang</i> ini terdiri dari komposisi alam bebas yang disusun dari bagian-bagian pohon <i>hanjuang</i>.</p>
		 <ul style="list-style-type: none"> — Bunga hanjuang — Daun hanjuang — Batang hanjuang — Cecek-orok — Ucel <p>Ragam hias hanjuang ini terdiri dari komposisi alam bebas yang disusun dari bagian-bagian pohon hanjuang</p>
		 <ul style="list-style-type: none"> — Batang hanjuang — Cecek sawut — Bunga hanjuang — Sisik Melik <p>Ragam hias hanjuang ini terdiri dari komposisi alam bebas yang disusun dari bagian-bagian pohon hanjuang</p>

		<p>Ragam hias hanjuang ini terdiri dari komposisi alam bebas yang disusun dari bagian-bagian pohon hanjuang</p>
<p>Ragam Hias Alam Dan Geometris</p>		
		<p>Ragam hias hanjuang ini terdiri dari komposisi alam dan geometris yang disusun dari bagian-bagian pohon hanjuang</p>
		<p>Ragam hias hanjuang ini terdiri dari komposisi alam dan geometris yang disusun dari bagian-bagian pohon hanjuang</p>
		<p>Ragam hias hanjuang ini terdiri dari komposisi alam dan geometris yang disusun dari bagian-bagian pohon hanjuang</p>



Ragam Hias Alam Yang Disusun Geometris





Sumber : Dokumentasi Pribadi, 2016




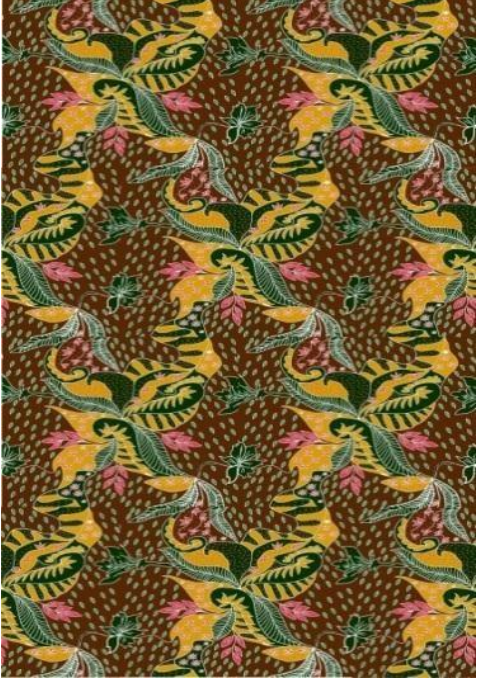
HASIL RE-DESIGN RAGAM HIAS HANJUANG

Hasil Eksplorasi *redesign* ragam hias hanjuang dari hasil stilasi dan juga penambahan isen-isen, yang dikomposisikan menjadi 3 motif , pertama yaitu hanjuang ngalur, yang kedua hanjuang insung madangan, yang ketiga hanjuang nu kiwari. penggunaan warna yaitu terinspirasi dari lambang Sumedang yang

memiliki arti keberanian, kesuburan , kemakmuran, dan budi pekerti yang luhur. Berikut merupakan hasil redesign ragam hias hanjuang :

Tabel : Hasil *Re-design* Ragam Hias Hanjuang

No	Rgam Hias Hanjuang	Warna dan Repetisi
1.		

2.		
3.		

Sumber : Dokumentasi Pribadi, 2016

KESIMPULAN

hanjuang di Sumedang memiliki makna dan sejarah yang terkandung didalamnya, sehingga kisahanya diangkat dalam sebuah batik sebagai tujuan untuk memperkenalkan dan menjadikan media informasi bagi generasi muda dan kelompok masyarakat, sehingga menjadi jembatan dan warisan nilai-nilai luhur budaya dan pelestarian budaya Sumedang. Batik *hanjuang* sudah ada

Toekio M, Soegeng (2000) . Mengenal Ragam Hias Indonesia penerbit Angkasa Bandung.

Atik, S.ken dkk . Buku Saku Batik Jawa Barat Jilid 2 bekerja sama dengan yayasan Batik Jawa Barat dan Indonesia Power.

Wulandari, Ari (2011). Buku Batik Nusantara Penerbit Andi Yogyakarta.

sebelumnya namun kurang dikenal oleh masyarakat Sumedang bahkan batik *hanjuang* kini sudah tidak diproduksi dengan adanya hal tersebut maka dilakukan redesign ragam hias *hanjuang* sebagai bentuk untuk menciptakan inovasi baru dan mempopulerkan ragam hias *hanjuang* pada masyarakat luas.

DAFTAR PUSTAKA

Lolita, Aini (2014). Pola Pewarisan Budaya Membatik Masyarakat Sumedang. Repository Universitas Pendidikan Bandung.

Sasmita, Mamat (2007) . ,Hanjuang Jeung Wates Rohang` . Cupumanik (16 April 2007).